

**ANALISIS POLA KEPEMIMPINAN PEREMPUAN ANGGOTA MAJELIS DI
GEREJA-GEREJA KRISTEN JAWA PURWOREJO SELATAN MENURUT
PERSPEKTIF KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL**



Oleh :

Dyah Ayu Kinanti

01190205

**SKRIPSI UNTUK MEMENUHI SALAH SATU SYARAT DALAM
MENCAPAI GELAR SARJANA
PADA FAKULTAS TEOLOGI
UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA**

YOGYAKARTA

JANUARI 2024

**ANALISIS POLA KEPEMIMPINAN PEREMPUAN ANGGOTA MAJELIS DI
GEREJA-GEREJA KRISTEN JAWA PURWOREJO SELATAN MENURUT
PERSPEKTIF KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL**



**OLEH:
DYAH AYU KINANTI
01190205**

**SKRIPSI UNTUK MEMENUHI SALAH SATU SYARAT DALAM
MENCAPAI GELAR SARJANA
PADA FAKULTAS TEOLOGI
UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA**

**YOGYAKARTA
JANUARI 2024**

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika Universitas Kristen Duta Wacana, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dyah Ayu Kinanti
NIM : 01190205
Program studi : Filsafat Keilahian
Fakultas : Teologi
Jenis Karya : Skripsi

demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Kristen Duta Wacana **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*None-exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

**ANALISIS POLA KEPEMIMPINAN PEREMPUAN ANGGOTA MAJELIS
DI GEREJA-GEREJA KRISTEN JAWA PURWOREJO SELATAN
MENURUT PERSPEKTIF KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL**

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti/Noneksklusif ini Universitas Kristen Duta Wacana berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama kami sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Yogyakarta, 16 Januari 2024

Yang menyatakan



(Dyah Ayu Kinanti)

NIM 01190205

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul :

**ANALISIS POLA KEPEMIMPINAN PEREMPUAN ANGGOTA MAJELIS DI
GEREJA-GEREJA KRISTEN JAWA PURWOREJO SELATAN MENURUT
PERSPEKTIF KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL**

Telah diajukan dan dipertahankan oleh :

DYAH AYU KINANTI

01190205

dalam Ujian Skripsi Program Studi Filsafat Keilahian Program Sarjana Fakultas Teologi

Universitas Kristen Duta Wacana

dan dinyatakan DITERIMA untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana
Filsafat Keilahian pada tanggal 9 Januari 2024

Nama Dosen

Tanda Tangan

1. Pdt. Prof. Robert Setio, Ph.D.
(Dosen Pembimbing)

2. Pdt. Prof. Yahya Wijaya, Ph.D.
(Dosen Penguji)

3. Pdt. Handi Hadiwitanto, Ph.D.
(Dosen Penguji)



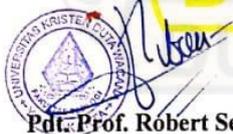
Yogyakarta, 9 Januari 2024

Disahkan oleh :

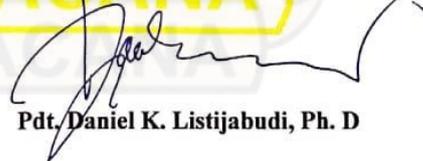
Dekan

Ketua Program Studi Filsafat Keilahian

Program Sarjana



Pdt. Prof. Robert Setio, Ph. D.



Pdt. Daniel K. Listijabudi, Ph. D

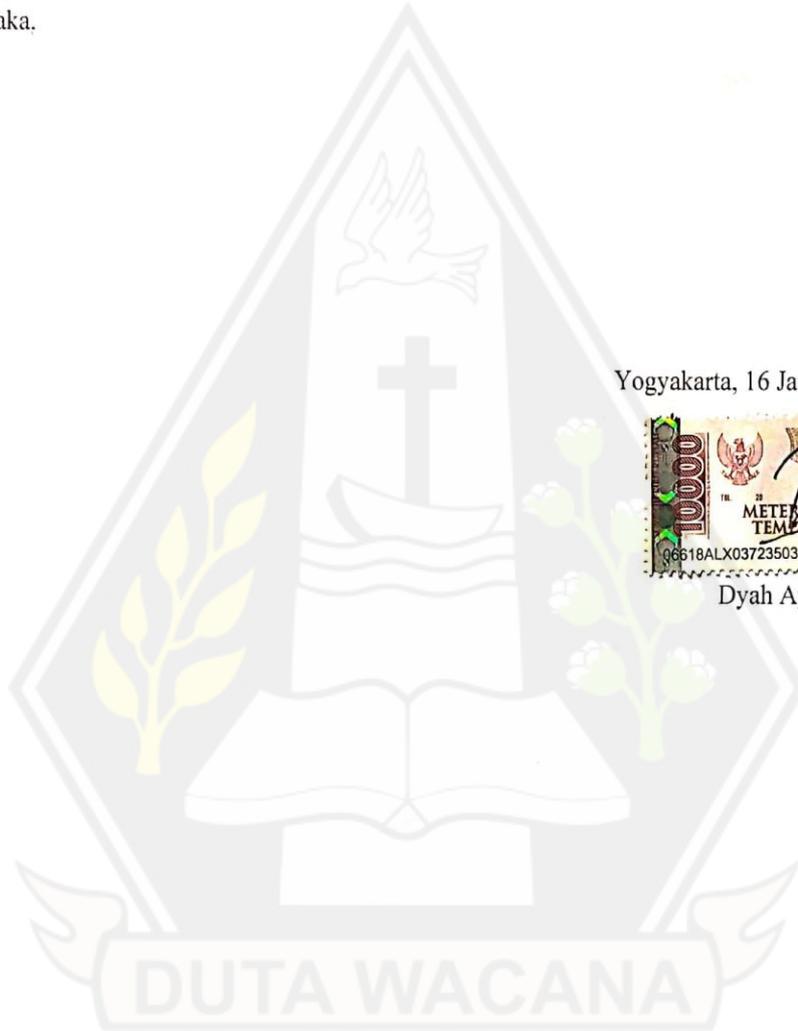
Pernyataan Integritas

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam skripsi ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 16 Januari 2024



Dyah Ayu Kinanti



KATA PENGANTAR

Amat bersyukur untuk setiap proses yang boleh terjadi dalam proses penulisan skripsi saya selama ini. Skripsi ini bisa selesai, tentu karena dukungan dari berbagai pihak. Pertama dan terutama, saya bersyukur kepada Tuhan Yesus Kristus, yang senantiasa menyertai perjalanan penulisan skripsi saya yang tidak mudah ini, sehingga dapat selesai. Saya berterima kasih kepada orangtua saya, mama dan papa yang selalu menemani, mendukung dan mendoakan saya dalam menyelesaikan skripsi. Saya juga berterima kasih kepada kakak-kakak saya, yang juga selalu mendukung saya dalam proses penulisan skripsi ini. Kepada sahabat-sahabat saya, terima kasih karena selalu mendukung dan mendengarkan setiap keluh-kesah saya selama ini. Terima kasih juga kepada pasangan saya, yang mau menunggu, menemani dan mendukung saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Selanjutnya, saya merasa bersyukur dan bangga dapat dibimbing oleh Pak Robert Setio. Terima kasih untuk setiap waktu, kesabaran, ketelitian dan saran yang telah diberikan dalam membimbing saya. Saya juga berterima kasih kepada para dosen penguji Pak Yahya Wijaya dan Pak Handi Hadiwitanto, untuk setiap saran dan kritik yang sangat membangun untuk skripsi saya. Saya juga berterima kasih kepada GKJ Purworejo Selatan, yang telah bersedia menjadi tempat penelitian skripsi saya dan terima kasih kepada seluruh narasumber, anggota majelis perempuan yang bersedia untuk saya teliti dan wawancara.

Tulisan skripsi saya memang belum sempurna, namun terdapat banyak cinta di dalam proses penulisan skripsi saya. Sekali lagi, terima kasih untuk setiap orang yang terlibat menorehkan cinta dalam penulisan skripsi saya ini. Semoga cinta-Nya selalu mengiringi kehidupan kita sekalian.

Yogyakarta, Januari 2024

Dyah Ayu Kinanti

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN INTEGRITAS	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vi
ABSTRAK.....	ix

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Pertanyaan Penelitian.....	5
1.4 Batasan Penelitian.....	6
1.5 Metodologi Penelitian.....	6
1.6 Tujuan Penelitian	6
1.7 Judul Penulisan	6
1.8 Sistematika Penulisan	7

BAB II PEREMPUAN DALAM KEPEMIMPINAN

2.1 Pendahuluan	8
2.2 Definisi Kepemimpinan	8
2.3 Gaya Kepemimpinan Menurut Debbie Duncan	9
2.3.1 Gaya-gaya Kepemimpinan	10
2.4 Perempuan Dalam Kepemimpinan	12
2.4.1 Kepemimpinan Transformasional.....	13
2.5 Kepemimpinan Gereja-Gereja Kristen Jawa	15
2.6 Majelis Gereja Dalam Kepemimpinan Gereja-Gereja Kristen Jawa	16

2.6.1 Pengertian Majelis Gereja.....	16
2.6.2 Tugas Majelis Gereja-gereja Kristen Jawa	17
2.7 Perempuan Dalam Kepemimpinan GKJ	17
2.7.1 Kedudukan Perempuan dalam GKJ	18
2.8 Kesimpulan	19

BAB III PEREMPUAN SEBAGAI ANGGOTA MAJELIS DI GKJ PURWOREJO SELATAN

3.1 Pendahuluan	21
3.2 Konteks Jemaat GKJ Purworejo Selatan	21
3.3 Survei Penelitian Peran Anggota Majelis Perempuan Dalam Kepemimpinan GKJ Purworejo Selatan	22
3.3.1 Alasan Survei	22
3.3.2 Sasaran Survei.....	22
3.3.3 Proses Survei.....	23
3.3.4 Pertanyaan Survei	23
3.3.5 Hasil Survei.....	25
3.3.6 Evaluasi Survei	30
3.3.7 Analisis Survei	30
3.4 Pendalaman Wawancara	31
3.4.1 Latar Belakang Informan	32
3.5 Anggota Majelis Perempuan dalam Kepemimpinan Gereja.....	33
3.5.1 Alasan Menerima Diri Sebagai Anggota Majelis Gereja.....	33
3.5.2 Pengalaman Sebagai Anggota Majelis Gereja	34
3.5.3 Peran Sebagai Anggota Majelis Gereja.....	36
3.6 Dasar Kepemimpinan.....	38
3.6.1 Prinsip dan Nilai Kepemimpinan.....	38
3.6.2 Kepemimpinan yang Mempengaruhi.....	39
3.7 Kesimpulan	40

BAB IV MENUJU KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL YANG KOMPLEMENTER

4.1 Pendahuluan	41
4.2 Kepemimpinan yang Transformasional	41
4.3 Motivasi Keterlibatan dan Dasar Etika dalam Kepemimpinan	42
4.3.2 Motivasi yang Inspirasional	42
4.3.3 Dasar Etika	43
4.4 Peranan Anggota Majelis Perempuan dalam Kepemimpinan	44
4.5 Pengaruh dan Relasi dalam Kepemimpinan	45
4.5.1 Pengaruh yang Diidealkan	46
4.5.2 Relasi yang Bertumbuh	47
4.6 Refleksi Perjumpaan Yesus dengan Perempuan Siro-Fenesia	47
4.6.1 Menembus Sekat, Memainkan Peran	49
4.7 Menuju Kepemimpinan Transformasional yang Komplementer	50
4.8 Kesimpulan	51

BAB V PENUTUP

5.1 Pendahuluan	53
5.2 Kesimpulan	53
5.3 Saran dan Penutup	54

DAFTAR PUSTAKA	55
----------------------	----

LAMPIRAN	57
----------------	----

ABSTRAK

Analisis Pola Kepemimpinan Perempuan Anggota Majelis di Gereja-gereja Kristen Jawa Purworejo Selatan Menurut Perspektif Kepemimpinan Transformasional

Oleh: Dyah Ayu Kinanti (01190205)

Dalam kepemimpinan gereja saat ini, keterlibatan perempuan dalam kepemimpinan gereja semakin cair dan terbuka. Banyak perempuan yang terlibat aktif dalam kepemimpinan dan pelayanan gerejawi, baik sebagai pendeta, anggota majelis, maupun anggota komisi gereja. Hal tersebut juga nampak di GKJ Purworejo Selatan. GKJ Purworejo Selatan menjadi salah satu gereja yang terbuka terhadap keberadaan perempuan dalam kepemimpinan gereja. Keterbukaan tersebut ditunjukkan dengan adanya keterlibatan perempuan sebagai anggota majelis gereja, baik sebagai penatua maupun diaken.. Terdapat tujuh model kepemimpinan menurut Debbie Duncan, salah satunya adalah kepemimpinan transformasional. Kepemimpinan transformasional merupakan kepemimpinan yang berorientasi pada perubahan yang di dalamnya terdapat terdapat motivasi, pengaruh dan relasi yang ditunjukkan oleh pemimpin itu sendiri. Oleh karena itu, penulis ingin melihat bagaimana peran dan kepemimpinan para anggota majelis perempuan di GKJ Purworejo Selatan melalui perspektif kepemimpinan transformasional. Dalam proses penelitian, penulis menggunakan metode kualitatif. Dari hasil penelitian, memperlihatkan adanya sisi transformasi yang ditunjukkan oleh para anggota majelis perempuan melalui relasi yang dibangun dengan jemaat. Relasi tersebut menjadi cerminan di masa kini atas pertemuan Yesus dengan perempuan Siro-Fenesia yang menunjukkan pelayanan yang inklusif.

Kata kunci: *kepemimpinan transformasional, anggota majelis perempuan, motivasi, pengaruh, relasi, GKJ Purworejo Selatan.*

Dosen Pembimbing: Pdt. Prof. Robert Setio, Ph. D.

ABSTRACT

An Analysis of Women Leadership Pattern in Gereja-gereja Kristen Jawa Purworejo According to The Transformational Leadership Style

By: Dyah Ayu Kinanti (01190205)

In current church leadership, women's involvement is increasingly fluid and open. Many women are actively involved in ecclesiastical leadership and service, may that be as pastors, as ministers and members of the church commission. It also shows at the GKJ Purworejo Selatan. GKJ Purworejo Selatan became one of the churches that are open to the involvement of women in church leadership. The openness is indicated by the involvement of women as members of the church council, both as elders and deacons. There are seven leadership's style according to Debbie Duncan, one of which is transformational leadership. Transformational leadership is a leadership, in which there are motivation, influence and relation indicated by the leader herself. Thus, the writer wants to see how the role and leadership of the women's council at GKJ Purworejo Selatan through a transformational leadership perspective. In the research process, the writer USES qualitative methods. Research showed that there was a transformation side to which members of the women's council were drawn by the congregations. These relations are the present reflections from Jesus' meeting with syro-phoenician women that indicates inclusive service.

Keywords : *Transformational leadership, womens council, motivation, influence, relation, GKJ Purworejo Selatan*

Supervisor: Pdt. Prof. Robert Setio, Ph. D.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Secara konseptual, masyarakat saat ini sudah mulai terbuka dengan keterlibatan perempuan dalam kepemimpinan. Masyarakat mulai terbiasa melihat perempuan menjadi seorang pemimpin. Hal ini memperlihatkan citra kepemimpinan yang dahulu dikaitkan dengan laki-laki di mana laki-laki identik menjadi seorang pemimpin, sekarang ini sudah semakin cair dan tidak dipersempit pada pengertiannya seperti di masa lalu. Penerimaan terhadap partisipasi perempuan dalam kepemimpinan semakin terbuka. Realita saat ini, masyarakat membutuhkan peran perempuan dalam segala aspek, seperti pendidikan, sosial, ekonomi, hukum, politik, dan lain-lain.¹

Berbicara tentang pemimpin perempuan, negara-negara maju telah menunjukkan keterbukaannya terhadap hal itu. Misalnya, Hillary Clinton yang pernah menjabat sebagai sekretaris Presiden US pada kepemimpinan Presiden Barack Obama (tahun 2009 – 2013), Jacinda Kate Laurell Ardern yang pernah menjabat sebagai Perdana Menteri ke-40 Selandia Baru, Kamala Haris yang menjadi wakil Presiden Amerika Serikat ke-49 hingga saat ini, bahkan menjadi perempuan pertama yang menjadi wakil Presiden Amerika Serikat. Pemimpin perempuan tidak hanya ada di negara maju saja, di Indonesia juga telah menunjukkan penerimaan terhadap keberadaan perempuan dalam kepemimpinan.

Indonesia menjadi negara yang pernah dipimpin oleh seorang perempuan. Megawati Soekarnoputri menjadi perempuan pertama yang pernah menjabat sebagai Presiden Republik Indonesia di tahun 2001 – 2004. Pada masa kepemimpinan Presiden Joko Widodo saat ini juga terdapat para perempuan yang terlibat dalam kepemimpinan. Seperti Retno Marsudi yang menjadi Menteri Luar Negeri dan Sri Mulyani sebagai Menteri Keuangan. Hal ini memperlihatkan bahwa perempuan juga mampu berperan penting dalam kepemimpinan sebuah negara.

Kondisi tersebut nampaknya juga terlihat dalam kepemimpinan gereja. Di mana, banyak gereja yang mulai menerima perempuan dalam kepemimpinan gereja

¹ Indah Ahdiah, *Peran-peran Perempuan dalam Masyarakat*, Jurnal *Academica* 5, no. 2 (Oktober 2013), 1085.
[PERAN-PERAN PEREMPUAN DALAM MASYARAKAT | Indah | *Academica* \(untad.ac.id\)](#)

baik menjadi pendeta maupun anggota majelis gereja. Misalnya, di GKJ (Gereja-gereja Kristen Jawa), GKI (Gereja Kristen Indonesia), GMIT (Gereja Masehi Injili di Timor), GMIM (Gereja Masehi Injili di Minahasa), dan beberapa gereja lainnya. Meskipun masih ada juga gereja-gereja yang belum menerima keterlibatan perempuan sebagai pendeta seperti GKLI (Gereja Kristen Lutheran Indonesia), GITJ (Gereja Injili Tanah Jawa) dan Gereja Reform.²

Terlepas dari itu, GKJ menjadi salah satu sinode gereja yang terbuka dengan keterlibatan perempuan dalam kepemimpinan. Dalam sejarahnya, sejak tahun 1964 dalam keputusan sidang sinode GKJ, perempuan diperbolehkan memilih dan dipilih sebagai pendeta dan anggota majelis gereja. Meskipun kesempatan itu telah terbuka lebar bagi perempuan, namun baru di tahun 1991 pertama kali ditahbiskannya seorang perempuan menjadi PPK (Pendeta Pelayan Khusus) dalam diri Ibu Widdwissoeli di GKJ Samirono Baru sebagai gereja pengutus. Baru pada tahun 1993, untuk pertama kalinya ditahbiskan seorang perempuan menjadi pendeta jemaat di GKJ Kutoarjo dalam diri Pdt. Retno Ratih Suryaning Handayani, disusul oleh Pdt. Neny Suprihartati di GKJ Rawamangun Jakarta, dan seterusnya. Hingga jumlah pendeta perempuan di GKJ yang semakin bertambah sampai saat ini. Tidak hanya jumlah pendeta perempuan yang semakin meningkat tetapi juga anggota majelis perempuan. Siman Widyatmanta, menyebutkan bahwa jumlah anggota majelis perempuan di GKJ kira-kira sudah mencapai 50% dari setiap gereja dan angka tersebut juga semakin bertambah hingga sekarang.³

Sinode GKJ klasis Purworejo juga memperlihatkan keterbukaannya terhadap perempuan sebagai pendeta maupun anggota majelis gereja. Di mana saat ini ada tiga pendeta perempuan di tiga Gereja-gereja Kristen Jawa di klasis Purworejo. Ketiga pendeta perempuan tersebut adalah Pdt. Lintang Anggraeni di GKJ Purworejo, Pdt. Yuliana Saragih di GKJ Kutoarjo dan Pdt. Sri Yuliati di GKJ Sidorejo. Selain itu, penulis juga melihat bahwa setiap Gereja-gereja Kristen Jawa di klasis Purworejo memiliki anggota majelis perempuan. Hal tersebut nampak salah satunya di GKJ Purworejo Selatan.

² Asnath Niwa Natar, *Perempuan dalam Kepemimpinan Agama: Pengalaman Kristen*, Jurnal Studi Gender dan Islam 18. No. 2 (Juli, 2019), 135 <https://doi.org/10.14421/musawa.2019.182.133-147>

³ Yusak Tridarmanto, *Serba-serbi Kehidupan Orang Jawa*, Yogyakarta: Taman Pustaka Kristen, 2012), 62

Sejak didewasakannya GKJ Purworejo Selatan pada tanggal 20 Mei 1993, GKJ Purworejo Selatan telah menerima perempuan sebagai anggota majelis gereja. Berdasarkan sejarah, ditegukannya anggota majelis perempuan pertama yaitu Ibu Soetristinah Toegiman sebagai Penatua dan Ibu Tuty Suprpto sebagai Diaken.⁴ Jumlah anggota majelis perempuan tersebut terus bertambah hingga saat ini, di mana berdasarkan data tahun 2023 anggota majelis perempuan di GKJ Purworejo Selatan mencapai 50% dari keseluruhan anggota majelis gereja di GKJ Purworejo Selatan.

Dari sini dapat dilihat bahwa gereja terus bertahan dalam penerimaannya terhadap perempuan bahkan partisipasi perempuan dalam kepemimpinan juga semakin meningkat. Tentu ada faktor-faktor yang mempengaruhi hal tersebut. Salah satunya adalah pendidikan. Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin maju, orang-orang semakin menyadari akan pentingnya pendidikan. Jika pada zaman dulu pendidikan diprioritaskan untuk laki-laki, tetapi dengan seiring perkembangan zaman semua orang boleh menempuh pendidikan setinggi-tingginya termasuk juga para perempuan. Pendidikan sendiri dapat meningkatkan kompetensi seseorang. Hal ini berarti, ada juga peningkatan kompetensi dalam diri perempuan karena pendidikan. Peningkatan kompetensi yang dimiliki perempuan inilah yang dapat memberikan dampak bagi kehidupan gereja itu sendiri. Artinya, keterlibatan perempuan dalam kepemimpinan gereja dari tahun ke tahun semakin menunjukkan peranan yang penting. Bisa jadi, hal inilah yang kemudian mendasari gereja untuk semakin terbuka terhadap keterlibatan perempuan dalam kepemimpinan gereja.

Berdasarkan hal tersebut, ada dua hal yang dapat dipahami berkaitan dengan penerimaan GKJ terhadap perempuan. Pertama, GKJ mengikuti perkembangan yang terjadi dalam masyarakat kaitannya dengan pemberdayaan perempuan. Kedua, GKJ turut terlibat dalam pemberdayaan perempuan dengan memberikan ruang terhadap perempuan untuk terlibat dalam kepemimpinan gereja. Kedua hal tersebut dapat dilihat dari keputusan di tahun 1964 bahwa perempuan boleh memilih dan dipilih sebagai pendeta atau anggota majelis gereja, hingga partisipasi perempuan sebagai pendeta atau anggota majelis gereja di Gereja-gereja Kristen Jawa yang semakin meningkat sampai saat ini.

⁴ Majelis GKJ Purworejo Selatan, *Selayang Pandang Kegiatan Pelayanan 2018 & Program Pelayanan 2019 Tahun ke-26*, (Purworejo: GKJ Purworejo Selatan, 2019), 2.

Penulis melihat bahwa kompetensi dan partisipasi yang meningkat dari para perempuan ini, memberikan dampak tersendiri bagi gereja. Dampak yang diberikan dari peran para pemimpin perempuan terhadap gereja. Peran inilah yang dapat memberikan transformasi atau perubahan bagi gereja itu sendiri. Hal ini berkaitan dengan gaya kepemimpinan seseorang dalam memimpin. Oleh karena itu, menarik untuk melihat bagaimana gaya kepemimpinan para pemimpin perempuan bagi gereja. Gaya kepemimpinan sendiri memiliki banyak macamnya. Debbie Duncan menguraikan ada tujuh gaya kepemimpinan, salah satunya adalah kepemimpinan transformasional. Kepemimpinan transformasional menunjukkan proses di mana pemimpin berinteraksi dengan orang lain.⁵ Kepemimpinan transformasional berfokus pada motivasi dan nilai pada pemimpin dalam menjalani kepemimpinan. Dalam hal ini, kepemimpinan transformasional dikaitkan dengan sebuah relasi, karena di dalamnya terdapat proses interaksi dengan orang lain. Penulis melihat bahwa dalam jalinan relasi ini, didasari dari kemampuan dan kepribadian pemimpin dalam merangkul orang-orang di dalamnya sebagai bagian dari proses kepemimpinan. Relasi inilah yang akan memberikan dampak bahkan perubahan bagi orang-orang yang berada dalam kepemimpinan tersebut.

Dalam kepemimpinan transformasional sering kali dikaitkan dengan perempuan. Akan tetapi, bukan berarti kepemimpinan transformasional di dominasi oleh perempuan. Hanya saja jika dikaitkan dengan sifat kepemimpinan, biasanya kepemimpinan yang di dominasi oleh laki-laki cenderung lebih hierarkis dan berorientasi pada kinerja. Sedangkan dalam kepemimpinan transformasional bersifat pengasuhan, berpusat pada masyarakat, dan bersifat transformasional.⁶ Hal inilah yang menyebabkan kepemimpinan transformasional cenderung diorientasikan pada stereotip feminin. Berdasarkan hal tersebut, penulis menjadi tertarik mendalami berkaitan dengan pemimpin perempuan dalam kepemimpinan transformasional.

Oleh karena itu, menjadi menarik untuk didalami berkaitan dengan keterlibatan perempuan kepemimpinan gereja, khususnya sebagai anggota majelis gereja. Keberadaan dan tugas anggota majelis gereja di GKJ sendiri telah diatur dalam Tata Gereja Tata Laksana GKJ (TGTL GKJ). Dalam rumusan TGTL GKJ, majelis gereja merupakan rekan sekerja Allah untuk melanjutkan misi penyelamatan Allah di dunia

⁵ Debbie Duncan, *Gifted: Women in Leadership*, (Oxford: Lion Hunsdon, 2019), chap. 5.

⁶ Duncan, *Women in Leadership*, chap.5.

melalui gereja, sehingga mereka memiliki peran penting bagi kehidupan gereja itu sendiri. Berdasarkan hal tersebut, menjadi penting untuk mendalami bagaimana peran anggota majelis perempuan di gereja dan sejauh mana kepemimpinan transformasional dapat ditunjukkan oleh para anggota majelis perempuan di GKJ Purworejo Selatan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan data tahun 2023, jumlah anggota majelis perempuan mencapai 50% dari keseluruhan anggota majelis di GKJ Purworejo Selatan. Angka tersebut menunjukkan partisipasi perempuan yang aktif dalam kepemimpinan gereja. Penulis memilih GKJ Purworejo Selatan sebagai tempat penelitian, tentu karena jumlah yang seimbang antara anggota majelis perempuan dan anggota majelis laki-laki. Selain itu berdasarkan sejarah yang menunjukkan bahwa sejak didewasakannya GKJ Purworejo Selatan di tahun 1993, telah menerima perempuan sebagai anggota majelis gereja. Penerimaan gereja terhadap keberadaan anggota majelis perempuan dalam kepemimpinan gereja, tentu tidak lepas dari adanya peran yang ditunjukkan oleh para anggota majelis perempuan bagi kehidupan gereja. Peran yang memberikan dampak bagi kehidupan gereja itu sendiri. Berkaitan dengan kepemimpinan transformasional, yang berbicara ke arah perubahan. Penulis ingin mendalami apa saja peran yang ditunjukkan oleh para anggota majelis perempuan, dan sejauh mana transformasional itu ditunjukkan oleh para anggota majelis perempuan. Dengan demikian, dapat dirumuskan, *Bagaimana peran anggota majelis perempuan dan sejauh mana kepemimpinan transformasional dapat ditunjukkan oleh anggota majelis perempuan di GKJ Purworejo Selatan?*

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka penulis merumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana peran anggota majelis perempuan Gereja-gereja Kristen Jawa Purworejo Selatan dalam kepemimpinan gereja?
2. Sejauh mana kepemimpinan transformasional ditunjukkan oleh anggota majelis perempuan di GKJ Purworejo Selatan?

1.4 Batasan Penelitian

Dalam penulisan ini, dibatasi pada peran anggota majelis perempuan di GKJ Purworejo Selatan dalam kepemimpinan gereja berdasarkan hasil analisis penelitian yang telah dilakukan oleh penulis untuk melihat sejauh mana kepemimpinan transformasional ditunjukkan oleh majelis perempuan melalui peran mereka di GKJ Purworejo Selatan tersebut.

1.5 Metodologi Penelitian

Dalam penulisan ini, penulis menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif adalah penelitian yang bermaksud tertentu dalam konteks tertentu dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa (Moleong, 2004 : 6). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran anggota majelis perempuan dan sejauh mana kepemimpinan transformasional dapat ditunjukkan oleh anggota majelis perempuan dalam kepemimpinan GKJ Purworejo Selatan.

Dalam proses pengumpulan data, penulis akan melakukan survei dengan menyebarkan kuisisioner dan melakukan pendalaman wawancara terhadap jawaban-jawaban yang menarik. Kemudian hasil dari pendalaman wawancara tersebut, penulis akan menganalisis dan merefleksikannya dengan dilengkapi studi literatur untuk mendukung topik penulisan ini.

1.6 Tujuan Penelitian

Dalam penulisan ini, penulis memiliki tujuan, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana peran dari para anggota majelis perempuan sebagai bagian dari kepemimpinan gereja terhadap kehidupan gereja itu sendiri.
2. Untuk mengetahui sejauh mana kepemimpinan transformasional dapat ditunjukkan oleh para anggota majelis perempuan melalui peran mereka.
3. Untuk membuat refleksi teologis berdasarkan hasil penelitian mengenai keterlibatan perempuan dalam kepemimpinan gereja di GKJ Purworejo Selatan.

1.7 Judul Penulisan

”Analisis terhadap Pola Kepemimpinan Perempuan Anggota Majelis di Gereja-gereja Kristen Jawa Purworejo Selatan menurut Perspektif Kepemimpinan Transformasional”

1.8 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan akan membantu untuk mengetahui alur penulisan dalam skripsi ini. Berikut, sistem penulisan dalam skripsi ini:

BAB I : Pendahuluan

Dalam bagian ini akan menjadi pengantar, di mana penulis akan menjelaskan latar belakang penulisan, yang kemudian dilanjutkan dengan rumusan masalah, pertanyaan penelitian, dan metodologi penelitian yang penulis pakai dalam penelitian.

BAB II : Perempuan dalam Kepemimpinan GKJ

Dalam bagian kedua ini, penulis akan menjelaskan definisi kepemimpinan dan gaya kepemimpinan menurut Dubbie Duncan. Selanjutnya, penulis akan memaparkan kepemimpinan menurut ajaran GKJ beserta pandangan GKJ terhadap keterlibatan perempuan dalam kepemimpinan gereja.

BAB III : Perempuan Sebagai Anggota Majelis di GKJ Purworejo Selatan

Dalam bagian ini, penulis akan menjelaskan konteks GKJ Purworejo Selatan serta memaparkan hasil survei dan wawancara. Selanjutnya, terdapat hasil analisis dari wawancara yang sudah dilakukan penulis dengan narasumber anggota majelis perempuan GKJ Purworejo Selatan.

BAB IV : Menuju Kepemimpinan Transformasional yang Komplementer

Dalam bagian keempat ini, penulis akan merefleksikan hasil temuan-temuan atau analisis dari penelitian di bab III. Penulis akan merefleksikan dengan perjumpaan Yesus dengan perempuan Siro-Fenesia berkaitan dengan kepemimpinan gereja.

BAB V : Penutup

Dalam bagian terakhir, merupakan penutup dari penulisan ini. Terdapat kesimpulan dari penelitian dan analisis yang sudah dilakukan. Selanjutnya, terdapat saran dari penulis.

BAB V

PENUTUP

5.1 Pendahuluan

Sebagai penutup, penulis akan menyimpulkan dari kajian pertanyaan penelitian yang telah diuraikan sebelumnya. Untuk mempermudah, penulis akan memaparkan dalam bentuk poin-poin. Selanjutnya, penulis juga akan mengusulkan tindak lanjut berupa saran.

5.2 Kesimpulan

1. Majelis gereja adalah rekan sekerja Allah yang melanjutkan karya penyelamatan-Nya di dunia melalui gereja. Hal ini merupakan tanggung jawab tidak main-main. Kepemimpinan yang dijalani oleh majelis gereja menjadi poin penting dalam terwujudnya kehidupan gereja yang menjadi berkat. Dalam konteks GKJ, kepemimpinan menjadi penting untuk dipahami agar peran yang memiliki jabatan-jabatan gerejawi dapat terlaksana dengan baik.

2. Keterlibatan perempuan dalam kepemimpinan gereja, tentu memberikan pengaruh tersendiri bagi jalannya sebuah kepemimpinan tersebut. Karakter dan cara pandang yang dimiliki oleh perempuan memberikan warna bagi kepemimpinan gereja. Oleh sebab itu, pemahaman mengenai peran dan gaya kepemimpinan perempuan, dalam hal ini anggota majelis perempuan menjadi penting untuk dipahami. Majelis perempuan di GKJ Purworejo Selatan, tidak serta-merta hanya sebagai majelis gereja. Mereka juga menjalankan peran ganda dalam keluarga dan pekerjaan mereka masing-masing. Namun, meskipun demikian peran mereka sebagai majelis gereja dapat terlaksana dengan baik. Bagi mereka, menjadi majelis gereja adalah pelayanan dan wujud syukur mereka kepada Tuhan. Oleh karena itu, peran sebagai majelis gereja dijalankan sebaik-baiknya namun tentu seimbang dengan peran mereka yang lain di kehidupan keluarga maupun pekerjaan.

3. Melalui respon yang diberikan oleh para anggota majelis perempuan menunjukkan gaya kepemimpinan yang diberikan oleh mereka kepada warga gereja adalah saling asah, saling asuh, saling asih. Artinya mereka hadir tidak hanya sebagai bagian kepemimpinan gereja, tetapi kehadiran mereka dapat menjadi sahabat bagi setiap warga gereja yang membutuhkan. Pertemuan dalam kunjungan-kunjungan berdampak pada

pembentukan rasa untuk saling memiliki dan menguatkan sebagai sesama warga gereja. Pertemuan yang mewujudkan kasih dalam persaudaraan.

4. Berkaitan dengan kepemimpinan transformasional, penulis melihat bahwa memang belum sepenuhnya transformasional hingga ada perubahan yang signifikan. Namun, jika berbicara mengenai transformasi, transformasi tersebut dapat dirasakan dari relasi yang dibangun oleh para anggota majelis perempuan dalam kunjungan-kunjungan atau pertemuan-pertemuan yang membawa dampak pada relasi emosional yang semakin kuat, sehingga dapat mewujudkan jalinan relasi yang semakin erat dan kuat antara majelis dan jemaat gereja.

5.3 Saran

Dalam penulisan ini, penulis menyadari terdapat kekurangan yang belum terbahas. Di mana penulis hanya berfokus pada keberadaan anggota majelis perempuan dalam peran dan gaya kemimpinannya bagi kepemimpinan gereja. Padahal kepemimpinan memiliki konteks yang luas apalagi kepemimpinan di GKJ Purworejo Selatan tidak hanya ada perempuan tetapi juga terdapat anggota majelis laki-laki. Namun, diharapkan melalui penelitian tentang kepemimpinan transformasional pada majelis perempuan di gereja, diharapkan dapat menjadi ide kolaborasi kepemimpinan antara anggota majelis perempuan dan anggota majelis laki-laki, di mana keduanya saling melengkapi atau saling mengisi (komplementer) sehingga semakin berdampak positif bagi kehidupan gereja secara keseluruhan.

Lalu, penulis dengan segala keterbatasannya menemui hambatan dalam melakukan proses penelitian. Keterbatasan waktu, pemikiran, dan tenaga mengakibatkan proses perancangan hingga analisis penelitian berjalan kurang maksimal. Selain itu keterbatasan dalam penajaman pertanyaan mempengaruhi beberapa hasil analisis yang kurang menjawab pertanyaan penelitian. Maka penulis menyarankan bagi penelitian selanjutnya untuk menentukan variabel yang lebih spesifik dalam menyusun kerangka penelitian, sehingga hasil analisis dapat benar-benar menjawab pertanyaan yang relevan dengan topik yang akan dibahas.

DAFTAR PUSTAKA

- Achir Yani. S. Hamid, ed Al. (2014). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga: Riset, Teori, dan Praktik Edisi 5*. Jakarta: EGC.
- Asnath Niwa Natar. (2019). Perempuan dalam Kepemimpinan Agama: Pengalaman Kristen. *Jurnal Studi Gender dan Islam* , 135.
- Charles J. Keating. (1986). *Kepemimpinan Teori dan Pengembangannya* . Yogyakarta: Kanisius.
- David Rendall. (2006). *The Four Factors of Effective Leadership*. UK : BookSource Publishing.
- Debbie Duncan. (2019). *Gifted: Women in Leadership*. Oxford: Lion Hudson.
- Dorothy A. Lee . (2021). *The Ministry of Women in The New Testament: Reclaiming The Biblical Vision for Church Leadership*. Michigan: Baker Academic.
- Dwi Sadono. (2008). The Leadership Challenge: How to Get Extraordinary Thing Done In Organizations . *Jurnal Penyuluhan 4* , 153.
- Ferd. Heselaars Hartono S. J. (1997). *6 Tempayan Air: Pokok-pokok Pembangunan Jemaat*. Yogyakarta: Kanisius.
- Husain Hamka. (2013). Kepemimpinan Perempuan dalam Era Modern. *Jurnal Al-Qalam*, 107.
- I Wayan Dedik Yurianta, dkk. (2022). Strategi Gereja Dalam Membentuk Pemimpin Yang Transformasional. *Sintesa Prosiding*, 2.
- Indah Ahdiah. (2013). Peran-Peran Perempuan Dalam Masyarakat. *Jurnal Academica*, 1085.
- Jeannette Josephine Mintardjo dan Yahya Wijaya . (2020). Christian Leadership Ethics in Postcolonial Perspective; A Case Study On The Management and Leadership Training Program in Universitas Kristen Duta Wacana. *Gema Teologika* , 51.
- K. Bertens. (2006). *Etika*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Komnas Perempuan . (2020). Kekerasan Meningkat: Kebijakan Penghapusan Kekerasan Seksual untuk Membangun Ruang Aman Bagi Perempuan dan Anak. *Catatan Kekerasan Terhadap Perempuan tahun 2019*, 89.
- Lexy J. Moleong. (2004). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Majelis GKJ Purworejo Selatan. (2019). *Selayang Pandang Kegiatan Pelayanan 2018 & Program Pelayanan 2019 Tahun ke-26*. Purworejo: GKJ Purworejo Selatan.
- Prof. Dr. H. Syaiful Sagala, S. Sos., M. Pd. (2018). *Pendekatan dan Model Kepemimpinan*. Jakarta: Prenamedia Group.
- Ralph Linton . (1936). *The Study of Man An Introduction* . New York : Applleton.
- S. H. Soekotjo . (2010). *Sejarah Gereja-gereja Kristen Jawa Jilid 2*. Yogyakarta: Taman Pustaka Kristen.
- Sinode GKJ. (2018). *Tata Gereja dan Tata Laksana Sinode Gereja-gereja Kristen Jawa*. Salatiga : Sinode GKJ .
- Sinode GKJ. (2019). *Pokok-pokok Ajaran Gereja-gereja Kristen Jawa*. Salatiga: Sinode GKJ.

Stanley Hauerwas. (2006). *Matthew* . Michigan: Brazos Press .

Stephanie Brodie . (2019). Leadership and Women: Opportunity Mobilize . In S. Brodie, *Pshycoanalytic Perspective on Woman and There Experience of Desire, Ambition, and Leadership* (p. 122). New York: Routledge.

Wasis Suseno. (2019). Kepemimpinan Transformasional di Era Post Modern. *Jurnal Luxnos*, 2.

Yusak Tridarmanto. (2012). *Serba-serbi Kehidupan Orang Jawa* . Yogyakarta: Taman Pustaka Kristen.

